

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Metode dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang sesuai dengan obyek yang peneliti pilih dan didukung dengan studi kepustakaan dimana nantinya menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literature yang mendukung dan relevan dengan judul skripsi ini. Metode penelitian dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh studi kepustakaan, dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

⁷¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
h. 24

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deksriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁷²

Peneliti merupakan instrumen utama. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti begitu penting di lokasi penelitian, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap objek atau subjek penelitian.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 2

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan tentang Tradisi Petekan Ngadas dalam perspektif Gender, HAM, Hukum Positif, dan Hukum Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman Kepala Desa Ngadas, mantan Kepala Desa Ngadas, dan tokoh adat Desa Ngadas. Tepatnya berada di kaki Gunung Bromo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena masyarakat di Desa Ngadas masih sangat menjaga dan melestarikan beberapa tradisi dari nenek moyang mereka. Terlihat dari keseharian mereka yang masih tradisional. Oleh karena itu peneliti mencoba membahas salah satu tradisi yang masih sangat dijaga keberadaannya dan mengambil judul Tradisi Petekan Ngadas dalam Perspektif Gender, HAM, Hukum Positif dan Hukum Islam.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti baik secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁷³

⁷³ Muh. Tolchah Hasan, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipers Offset, 2003), hlm. 112-113

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat bantu utama. Sejalan dengan pandangan tersebut, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dalam mendalam, selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁷⁴

Artinya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan alat instrument lain sebagai pendukung. Tujuannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga dapat memanfaatkan buku tulis paper, dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 4

peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh memenuhi orisinilitas.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial antara peneliti dengan subyek yaitu Kepala Desa Ngadas, mantan Kepala Desa Ngadas, dan tokoh adat Desa Ngadas.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data yang berupa orang (*Person*), sumber data yang berupa tempat atau benda (*Place*), dan sumber data berupa simbol (*Paper*), yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁷⁵

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ngadas, mantan Kepala Desa Ngadas, dan tokoh adat Desa Ngadas.

Place yaitu sumber data yang darinya diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Sumber data ini tentunya adalah Desa Ngadas

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 131

Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang menjadi lokasi penelitian.

Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, majalah, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.⁷⁶ Data primer dari penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan yang menjadi subjek pelaku tradisi *petekan* yang dipandang paling mengetahui permasalahan tradisi *petekan* terutama Kepala Desa Ngadas, mantan Kepala Desa Ngadas, dan tokoh adat Desa Ngadas.
2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan.⁷⁷ Data sekunder dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a.) Data lisan, berupa keterangan dari informan, responden terpercaya yang diperoleh dari tehnik wawancara.

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hlm. 54

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 157

b.) Kepustakaan, berupa buku-buku yang bisa melengkapi dan memperjelas data dalam penelitian ini.

Sumber data ini sangat diperlukan oleh peneliti, guna memperoleh data yang lengkap dan berkualitas, sebab suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data pemilihan. Dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen.⁷⁸ Dengan kata lain, sumber data tersebut diambil dalam situasi yang alami, apa adanya dan tanpa rekayasa.

Sumber penelitian ini didapat dari mantan Kepala Desa Ngadas yang dijadikan sebagai narasumber. Dan juga dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang obyektif. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode

⁷⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 99

pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut lapangan.⁷⁹

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Tradisi Petekan Ngadas dalam Perspektif Gender, HAM, Hukum Positif, dan Hukum Islam”, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Penelitian observasi ini dilakukan secara langsung ke Desa Ngadas guna memperoleh informasi mengenai Tradisi Petekan.

2. Wawancara secara mendalam

Wawancara secara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu dan

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.⁸⁰

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa Ngadas, mantan Kepala Desa Ngadas, dan tokoh adat Desa Ngadas.

3. Dokumentasi

Yaitu metode pengambilan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya.

Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ialah dokumentasi berupa gambar wawancara dengan mantan Kepala Desa Ngadas, Kepala Desa Ngadas, dan Tokoh Adat Desa Ngadas.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸¹ Metode deskripsi yang

⁸⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29

⁸¹ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.4

sesuai dengan penelitian ini ialah mempelajari masalah-masalah, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari Tradisi Petekan.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.

Yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung. Berkenaan dengan metode ini peneliti akan mempelajari dan menelaah masalah-masalah yang terjadi dan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngadas, yang berhubungan dengan tata kehidupan bermasyarakat disana khususnya didalam masalah Tradisi Petekan di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dengan analisis dan nalar, dan pada akhirnya dapat diperoleh gambaran yang jelas, dan nyata secara *deskriptif kualitatif* mengenai Tradisi Petekan.

Terdapat aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁸²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting tentang penelitian dengan mencari tema dan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan *data display* maka peneliti dapat dengan mudah memahami data yang telah diperoleh selama penelitian. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif, bagan dan dalam bentuk tabel.

3. Verifikasi (*Conclusion*)

Dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan

⁸² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 69-70

data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan data yang mungkin bisa mengotori data. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam pengumpulan data sampai benar-benar tidak ditemukan lagi data baru yang muncul.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari mantan Kepala Desa Ngadas kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informan yang dikumpulkan dari mantan Kepala Desa Ngadas, kemudian membandingkan dengan data tersebut, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil

interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak dan bisa ditambah informan lain jika dianggap perlu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, terdapat beberapa tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari: 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Pengerjaan, 3) Tahap Analisis Data, 4) Tahap Analisis Lapangan.⁸³

1. Tahap Pra Lapangan

a.) Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b.) Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

⁸³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 127

c.) Mengurus Perizinan

Pertama-tama peneliti mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Supaya berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Bapak Mujianto selaku Kepala Desa Ngadas saat ini. Peneliti menemui secara langsung di lokasi penelitian tepatnya di kediaman kepala desa untuk mengurus dan memberikan surat izin penelitian yang telah di dapat dari kampus IAIN Tulungagung.

d.) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.⁸⁴

e.) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸⁵

f.) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a.) Memahami latar

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 130

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 132

penelitian dan persiapan diri, b.) Memasuki lapangan, c.) Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁸⁶

a.) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.

b.) Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c.) Berperan sambil Mengumpulkan Data

Data yang ada dilapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara di catat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada mantan Kepala Desa Ngadas, Kepala Desa Ngadas, dan Tokoh Adat Desa Ngadas. Selain itu peneliti juga mengamati aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngadas.

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 137-143

3. Tahap Analisa Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi, yang mana dalam hal ini peneliti dibimbing oleh ibu Dr. Iffatin Nur, M.Ag. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi, dan penulisan skripsi ini berisi tentang “Tradisi Petekan Ngadas dalam Perspektif Gender, HAM, Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang).”